

DIGITAL FINANCIAL INNOVATION AND SHARIA BANKING FINANCIAL INCLUSION

Pahriati1, Ikhwatun Hasanah2

Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: ipahpahriati4@gmail.com

ABSTRACT

Digital financial innovation refers to used benefit of information technology, like internet and mobile applications, provided financial services those are more efficient, accessible and affordable, and also financial inclusion means providing access all levels of society, including those in remote or less developed area to have opportunity to use various services and financial products. This article uses qualitative research with data collection techniques like searching in journals, articles and book that discuss digital financial innovation and islamic banking financial inclusion. After collecting the data sources, the writer will analyze and draw conclusions as a result. Purposed of this research is to know how digital financial innovation is developing and how sharia banking financial inclusion is, as well as obstacles and solutions in implementing digital finance.

Keywords : Digital Financial Inovation, Financial Inclusion, Sharia Banking

PENDAHULUAN

Indonesia, seperti yang kita ketahui adalah termasuk ke dalam daftar negara berkembang dengan industri digital yang berkembang pesat beberapa tahun terakhir, salah satunya tren penggunaan teknologi digital. Meningkatnya pemakaian internet dan ponsel pintar oleh masyarakat memberikan dampak positif untuk perkembangan layanan dan produk keuangan digital berbasis syariah yang akan menyebar ke seluruh daerah di Indonesia. Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia triwulan III 2023 mengungkapkan jumlah transaksi uang elektronik mencapai Rp. 116,54 triliun, sedangkan transaksi QRIS meningkat menjadi Rp. 56,92 triliun. Selain itu, OJK juga akan memberikan informasi mengenai *standing* pinjaman *peer-to-peer* yang mencapai Rp. 55,7 triliun per September 2023, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 14,28%. Data tersebut menunjukkan bahwa peluang besar pertumbuhan produk digital financial dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia menjadi lebih baik (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Di era perkembangan digitalisasi teknologi informasi terus berubah dan perubahannya yang pesat sehingga berdampak pada semua industri, termasuk perekonomian. Pencapaian manis bisnis saat ini sangat ditentukan oleh kecepatan perusahaan-perusahaan di industri perbankan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin kompetitif dan saling bersaing untuk memberikan pelayanan yang unggul. Pelayanan perbankan yang baik memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan bisnis-bisnis keuangan. Pada umumnya, layanan yang disediakan oleh bank syariah menggunakan jenis-jenis akad yang berbeda mengikuti karakter yang diunggulkan oleh layanan perbankan syariah tersebut. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah penyediaan layanan fasilitas yang efektif dan efisien, beberapa produk layanan inovasi terbaru yang ditawarkan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi saat ini, seperti: ATM, E-banking, uang elektronik, dll. Oleh karena itu, digitalisasi layanan merupakan perubahan yang sangat dibutuhkan dalam industri perbankan (Takdir, 2021).

Inovasi keuangan digital merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi, seperti internet dan aplikasi seluler yang memberikan kemudahan pada layanan keuangan yang lebih efisien, mudah ditemukan dan terjangkau. Perkembangan ini tidak hanya memengaruhi sektor keuangan konvensional, tetapi juga

memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan perbankan syariah. Perbankan syariah, sebagai bagian integral dari sistem keuangan global juga tidak lepas dari tren inovasi tersebut.

Selain itu, inklusi keuangan merupakan hal yang penting sebagai ikhtiar dalam memudahkan jangkauan masyarakat terhadap layanan keuangan. *Financial inclusion* (Inklusi keuangan) berarti memberikan kemudahan terhadap produk-produk dan layanan keuangan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil dan tertinggal. Dalam konteks perbankan syariah, inklusi keuangan juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diakses oleh sebanyak mungkin individu, sehingga semua orang dapat memanfaatkan layanan keuangan yang tepat sesuai syariat Islam.

Pentingnya untuk memahami bahwa inovasi keuangan digital dan inklusi keuangan perbankan syariah bukan hanya sekedar tren teknologi, tetapi juga merupakan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami bagaimana inovasi keuangan digital dapat diintegrasikan dalam konteks perbankan syariah, sehingga kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dapat membentuk masa depan keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan informasi dan penjelasan di atas menjadikan latar belakang penulis untuk melakukan riset lebih lanjut dan lebih dalam mengenai "Inovasi Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah".

METODE

Dalam artikel ini memakai penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, seperti pencarian jurnal, buku-buku yang relevan hingga artikel yang membahas tentang inovasi digital dan inklusi keuangan perbankan syariah. Setelah terkumpul sumber-sumber data, penulis akan menganalisis dan menarik kesimpulan sebagai hasil dari riset. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengupas lebih tajam bagaimana inovasi keuangan digital dan inklusi keuangan di perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Inovasi Keuangan Digital

Digitalisasi sistem keuangan dan teknologi keuangan sering disebut dengan istilah fintech atau financial technology. Fintech adalah sebuah inovasi sistem keuangan terbaru berbasis digital yang memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan dan mengetahui tentang produk hingga layanan keuangan sehingga dapat melemahkan *barrier to entry* (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Perkembangan fintech secara global dimulai pada abad ke-19 dengan munculnya telegraf dan terus berkembang hingga saat ini, terutama di era digital saat ini. Pada tahun 1900-an, anjungan tunai mandiri (ATM), lembaga kliring, internet banking, dan paypal mulai berkembang. Kemudian pada tahun 2000-an berkembang lebih jauh dengan hadirnya Alibaba, Apple Pay, dan Samsung Pay. Perkembangan metode pembayaran fintech semakin pesat di Indonesia, dibuktikan dari banyaknya produk lembaga keuangan yang bermunculan seperti, Dana, OVO, Brimo, QRIS dll (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan IKD atau Inovasi Keuangan Digital yang berkaitan dengan pemutakhiran sistem bisnis, model dan produk financial yang menciptakan dan menambah nilai plus bagi pelayanan jasa keuangan dengan mengintegrasikan ekosistem digital. Inovasi keuangan digital mengacu pada penggunaan teknologi untuk mengubah dan meningkatkan layanan keuangan secara keseluruhan yang mencakup pengembangan solusi baru, platform, dan model bisnis yang didukung oleh informasi teknologi dan informasi. Pada Januari 2023 berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 15 jenis IKD di Indonesia yang terdaftar secara resmi, antara lain :

1. Aggregator

Aggregator adalah sebuah website atau platform yang memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi bagi nasabah untuk membandingkan macam-macam produk yang ditawarkan oleh layanan keuangan secara online.

2. Credit Scoring

Credit Scoring adalah sebuah platform pengolahan data digital yang digunakan untuk menilai kesesuaian (scoring) nasabah ketika mendapatkan pinjaman atau jasa keuangan lainnya.

3. Financing Agent

Agensi pembiayaan adalah sebuah platform yang memberikan kemudahan bagi lembaga jasa keuangan dalam mencairkan atau menyalurkan dana kepada calon kreditur.

4. Transaction Authentication

Otentikasi transaksi adalah sebuah platform yang memberikan kemudahan untuk menganalisa seorang nasabah secara digital dengan menggunakan data nasabah kecuali data kependudukan dan catatan sipil (Dukcapil).

5. Financial Planner

Financial Planner adalah sebuah wadah yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengatur keuangan nasabah serta memberikan saran produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan nasabah, sehingga nasabah tidak salah pilih dalam merencanakan keuangannya.

6. Electronic-Know Your Customer (E-KYC)

E-KYC adalah sebuah wadah yang memanfaatkan data Dukcapil untuk memberikan layanan identifikasi dan verifikasi kepada calon nasabah secara digital.

7. Reg-Tech-eSign

Reg Tech-eSign adalah sebuah platform yang menyediakan sertifikat secara digital dan pemrosesan tanda tangan digital bagi layanan jasa keuangan.

8. Funding agent

Agen pendanaan adalah sebuah platform yang memberikan kemudahan pemasaran atau mempromosikan bagi lembaga jasa keuangan untuk menarik minat nasabah dalam melakukan pembiayaan.

9. Insurance tech

Insurance tech adalah sebuah platform yang melakukan kolaborasi dengan suatu perusahaan asuransi dalam memberikan layanan informasi, penawaran produk asuransi, mengajukan klaim, dan mempermudah pemrosesan klaim secara cepat.

10. Tax & Accounting

Tax & Accounting adalah sebuah wadah yang memberikan kemudahan bagi nasabah dan suatu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangannya yang sesuai dengan standar akuntansi dan membuat laporan pajak secara digital.

11. Insurance Hub

Insurance hub adalah sebuah platform penyedia prasarana secara digital dalam bidang asuransi yang memberikan kemudahan dalam pendistribusian dan mempermudah pemrosesan klaim secara cepat.

12. Online Distress Solution (ODS)

ODS adalah sebuah wadah yang menyediakan layanan tawar menawar antara pihak bank dan kreditur yang mengalami kendala dalam membayar angsurannya.

13. Property Investment Management (PIM)

PIM adalah sebuah wadah digital pengumpulan dana nasabah dalam bentuk pengelolaan hak milik tanpa membuat derivatif untuk diperjual belikan di pasar sekunder.

14. Regtech-PEP

Regtech-PEP adalah sebuah wadah yang memberikan kemudahan dalam meminimalisir kemungkinan pencucian uang dengan mencek latar belakang nasabah dengan memakai paradigma PEP (*Politically Exposed Person*).

15. Wealth Tech

Wealth Tech adalah sebuah wadah yang mengintegrasikan akses layanan informasi keuangan grup perusahaan bisnis dan mitra bisnis ke dalam aplikasi seluler, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan perusahaan.

2.1 Inklusi Keuangan Perbankan Syariah

Inklusi keuangan mengacu pada keterbukaan yang memberikan kemudahan dan pemaknaan yang beragam layanan keuangan yang nyaman dan mudah dijangkau. Inklusi keuangan meliputi layanan keuangan jangka panjang, relevan, minim biaya dan memberikan solusi terhadap masyarakat yang kurang mendapatkan pelayanan secara ekonomi, terutama masyarakat di daerah terpencil. Layanan ini mencakup tabungan, keuangan dan asuransi yang sangat nyaman, dapat diandalkan, dan mudah dipahami baik dari segi fitur dan design (Dz, 2018).

Inklusi keuangan merupakan studi komprehensif yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai jenis hambatan dalam penggunaan dan konsumsi layanan keuangan bagi masyarakat. Adapun menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) bank Indonesia bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan

memberikan akses layanan maksimal dari lembaga keuangan dengan biaya yang terjangkau, bermanfaat dan cepat, dengan tetap menghormati kenyamanan nasabah dan hormat terhadap martabatnya.

Di Indonesia, upaya penguatan literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah merupakan bagian dari visi pemerintah untuk menjadikan negara kita sebagai pusat ekonomi syariah yang unggul dan terkemuka. Komite Nasional Keuangan Syariah juga telah menetapkan target 90% inklusi keuangan pada tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, upaya berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan minat literasi masyarakat dan inklusi keuangan syariah ialah melalui inovasi, peningkatan kapasitas dan daya saing lembaga keuangan syariah. Berikut beberapa aspek inklusi keuangan perbankan syariah :

- **Pemberdayaan Ekonomi**
Inklusi keuangan perbankan syariah dapat memberdayakan individu dan kelompok yang kesusahan dalam mengakses sistem keuangan formal. Dengan adanya layanan keuangan yang terdapat prinsip-prinsip syariah yang tentunya memudahkan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan aset serta usaha mereka.
- **Penjangkauan Masyarakat Terpencil**
Perbankan syariah bisa menjadi sarana untuk menjangkau nasabah yang berada di daerah pelosok atau sulit mendapat akses oleh lembaga keuangan konvensional. Melalui teknologi keuangan (fintech), layanan perbankan syariah dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
- **Produk dan Layanan yang Inklusif**
Perbankan syariah dapat merancang berbagai produk dan layanan keuangan inklusif yang beragam yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal tersebut meliputi produk tabungan, kredit mikro dan asuransi syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai tingkat pendapatan.
- **Pendidikan Keuangan Syariah**
Pendidikan keuangan syariah penting untuk memberikan pendidikan keuangan syariah kepada masyarakat agar mereka dapat memahami prinsip-prinsip syariah dan manfaat dari penggunaan layanan keuangan syariah. Ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap cara mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- **Teknologi Keuangan Syariah**
Pemanfaatan teknologi, termasuk aplikasi perbankan online dan pembayaran digital syariah dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi banyak orang. Teknologi ini juga dapat mengurangi biaya operasional, sehingga layanan keuangan syariah dapat lebih terjangkau bagi masyarakat.

Inklusi keuangan perbankan syariah merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, dapat diharapkan bahwa manfaat ekonomi dari prinsip-prinsip syariah dapat dirasakan oleh lebih banyak orang (Nengsih, 2023).

Peran inklusi keuangan dalam perbankan syariah sangatlah penting karena dianggap sebagai faktor kunci dalam mengatasi kemiskinan, menurunkan kesenjangan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai negara, termasuk Indonesia telah merumuskan rencana nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemertaan pendapatan, mengatasi kemiskinan, dan pemertaan sistem keuangan dengan inklusi keuangan sebagai hal dasar setiap individu.

3.1 Hambatan dan Tantangan

Digitalisasi perbankan syariah dan dampaknya terhadap inklusi keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Meskipun digitalisasi dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses terhadap layanan perbankan yang lebih luas, digitalisasi juga menimbulkan beberapa kendala. Beberapa tantangan dan hambatan utama dalam inovasi digital perbankan syariah dan inklusi keuangan meliputi :

1. **Risiko Keamanan Siber**
Peralihan ke saluran digital telah meningkatkan risiko ancaman siber dan pelanggaran data, sehingga memerlukan investasi besar dalam langkah-langkah keamanan siber untuk melindungi data pelanggan.
2. **Hambatan Akses**

Ketika bank bergerak menuju digitalisasi, terdapat risiko meninggalkan nasabah yang tidak memiliki akses terhadap teknologi digital yang berpotensi memperburuk kesenjangan digital dan menghambat inklusi keuangan.

3. Perpindahan Pekerjaan

Otomatisasi akibat digitalisasi dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan bagi pegawai bank, terutama mereka yang berada di lingkungan yang kurang maju secara digital, sehingga menjadi tantangan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

4. Konsentrasi Sistem Perbankan

Transformasi digital dapat mengarah pada sistem perbankan yang lebih terkonsentrasi, dimana bank-bank besar memperoleh pangsa pasar dengan mengorbankan bank-bank kecil dan kurang menguntungkan, sehingga berpotensi berdampak pada persaingan dan akses terhadap layanan keuangan.

5. Kurangnya Literasi Digital

Kurangnya literasi digital pada segmen nasabah tertentu dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan manfaat penuh dari layanan perbankan digital, sehingga berdampak pada inklusi keuangan mereka.

6. Keterbatasannya Sumber Daya

Kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai menjadikan Bank Syariah berjuang menghadapi tantangan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten dalam bidang perbankan syariah.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan inovasi dan inklusi keuangan perbankan syariah, bank perlu terus berinovasi dan mengadaptasi dengan perubahan dalam industri keuangan. Hal ini mencakup pengadopsian teknologi canggih, kolaborasi dengan partner dan fintech, pengembangan produk dan layanan yang personalisasi, efisien, dan berkelanjutan lingkungan, serta pemecahan pasar baru dengan menggunakan teknologi keuangan digital (Nugroho, 2021).

4.1 Solusi dan Upaya

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam inovasi dan inklusi keuangan syariah, beberapa solusi dan upaya yang dapat diambil meliputi :

1. Peningkatan Sistem Keamanan

Fokus pada peningkatan sistem keamanan pada bank digital syariah untuk mengatasi hambatan implementasi digitalisasi.

2. Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

Perlunya pengembangan dan memperluas jangkauan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah dan lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat mencakup kolaborasi dengan pemerintah setempat, perusahaan-perusahaan swasta, dan lembaga keuangan yang ada di daerah tersebut untuk memperluas cakupan layanan keuangan islam.

3. Peningkatan Keandalan Layanan

Meninjau kehandalan layanan digital banking untuk mendukung nasabah dan meningkatkan kepercayaan terhadap layanan perbankan syariah.

4. Pengembangan Infrastruktur dan Pengembangan Teknologi

Pengembangan financial technology (fintech) dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan infrastruktur dan akses terhadap layanan keuangan syariah.

5. Kolaborasi dengan pemerintah, Lembaga keuangan syariah dan lainnya.

Hal ini melibatkan kolaborasi dengan pemerintah setempat, lembaga keuangan syariah, regulator, lembaga pendidikan dan masyarakat guna meningkatkan literasi keuangan syariah dan membangun prasarana keuangan syariah yang memadai.

6. Dukungan Pemerintah

Lingkungan peraturan dan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan islam. Pemerintah perlu menciptakan kerangka peraturan yang jelas dan mendorong pengembangan inklusi keuangan syariah.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan tantangan dan hambatan dalam inovasi dan inklusi keuangan syariah dapat teratasi, sehingga masyarakat dapat memperoleh dan menjangkau lebih luas dan inklusif terhadap layanan keuangan syariah (Dz, 2018).

KESIMPULAN

Teknologi keuangan digital dan inklusi keuangan perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan akses ke layanan perbankan syariah, menjangkau pelanggan yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menggunakan teknologi keuangan digital dan keuangan syariah inklusif, bank syariah dapat menciptakan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih kompetitif, mencukupi kebutuhan masyarakat dan membangun infrastruktur yang kuat untuk mengembangkan bisnis di masa depan.

PENGHARGAAN

Bagian ini tidak wajib disediakan. Hanya dibuat jika diperlukan. Misalnya untuk mengucapkan terima kasih terhadap beberapa pihak yang berperan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dz., Abdus Salam. (2018). *Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan*. Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah Vol.10, No.1
- Nugroho Muhammad Awal Satrio (2021). *Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)*. Yogyakarta.
- Nengsih, Novia (2023). *Strategi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, and Mahmud Yunus Batusangkar. Vol. 3, No.1
- Nurfalah, Irfan, dan Aam Slamet Rusydiana. 2019. *Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah*. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Vol.11, No.1
- Takdir, Ahmad (2021) *Inovasi Keuangan Digital Islamic Network (Din) Terhadap Optimalisasi Pelayanan Jasa Perbankan Di Era Digital (Studi Kasus Bank Muamalat)*. IBF JOURNAL : Perbankan Syariah & Keuangan Vol.1, No.2.